BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah Kesehatan ibu hamil dan remaja putri di indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut.(Kemenkes RI 2020). Anemia adalah kondisi yang sangat umum selama masa pubertas, yang merupakan masa transisi yang berbeda yang ditandai dengan banyak perubahan fisik, emosional, dan psikologis.Anemia, yang berdampak pada angka kematian remaja, adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada remaja.Mayoritas orang yang tinggal di daerah tropis menderita anemia sebanyak 1,62 miliar atau 24,8% dari total populasi. Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15- 49 tahun menurut *WHO* secara global adalah sebesar 29.9%.(*WHO,* 2021).

WHO (2023) menjelaskan bahwa ibu hamil didiagnosis anemia ringan apabila kadar hemoglobinnya antara 10-10,9 gr/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobinnya antara 7-9,9 gr/dL, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin <7 gr/dl. Ibu hamil membutuhkan 370 mg zat besi untuk embrio dan plasenta, dan 450 mg untuk menambah jumlah eritrosit pada trisemester III. Persentase munculnya anemia gestasional skala nasional sendiri pada hasil riset kesehatan dasar terakhir yaitu 48,9%. Angka ini merupakan peningkatan dari prevalensi tahun sebelumnya yakni 37,1. Sementara itu, dari klasifikasi umur, diketahui bahwa wanita berumur 15-24 tahun memiliki prevalensi tertinggi diantara umur lain diatasnya yaitu 84,6% Angka ini lebih tinggi dengan prevalensi wanita hamil anemia berumur 15-49 tahun di dunia yakni 38%.

Anemia yang umum terjadi saat kehamilan yakni anemia defisiensi besi. Zat besi pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah. Terdapat peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil yakni sebesar 200- 300% atau dengan perkiraan berat sebesar 1040 mg. Secara detail, distribusi zat besi dalam tubuh ibu hamil yakni diantaranya penyaluran ke janin sebesar 300 mg, perkembangan plasenta sebesar 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah sebesar 450 mg, serta digunakan saat melahirkan sebesar 200 mg.

Kota Bengkulu terdapat 3 Puskesmas dengan angka kejadian anemia tertinggi Puskesmas Lingkar Timur mencatatkan jumlah terbanyak, yaitu 120 ibu hamil dari 276 ibu hamil yang terjaring. Puskesmas sawah lebar berada di posisi kedua dengan 100 ibu hamil dari total 112 ibu hamil yang terjaring, sementara Puskesmas jembatan kecil berada di posisi ketiga dengan 90 ibu hamil dari total 178 ibu hamil yang terjaring.Dimana ditemukan kejadian resiko anemia pada ibu hamil yaitu 432 dari 20 Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Bengkulu dan angka kejadian anemia tertinggi pertama pada ibu hamil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur, dengan 120 ibu hamil dari 267 ibu hamil yang terjaring.

Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tahun 2024,dari data yang didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 273 dengan nilai hb 8-11mg/dl.Ibu hamil yang kurang memiliki pengetahuan cenderung lebih rentan terhadap anemia karena kurangnya kesadaran dan kesulitan dalam memantau kondisi anemia dengan efektif. Profil kesehatan indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi pada ibu hamil di indonesia adalah 70%,sedangkan di provinsi bengkulu jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 68%. Data ini untuk Provinsi Bengkulu masih tinggi karena belum memenuhi capaian target pemerintah Indonesia di tahun 2030 ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 30%. Hal ini menunjukan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia menjadi masalah yang besar di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu.

Faktor yang mempengaruhi kondisi ibu hamil dengan anemia dapat berasal secara langsung maupun tidak langsung. faktor Langsung terdiri dari konsumsi tablet Fe,Statu Gizi,dan infeksi yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil termasuk Frekuensi ANC,Paritas, Riwayat Obstetri.Umur ibu hamil,jarak kehamilan,status sosial.Faktor-faktor ini dapat mengubah kehamilan yang semula sehat menjadi tidak sehat dan meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan hingga persalinan, termasuk ibu yang menderita anemia. Faktor penting yang mempengaruhi prevalensi anemia adalah perilaku kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Wiafe *et al.*, (2021) ditemukan bahwa

pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih kurang yaitu sekitar 40%. Kehamilan adalah proses alami yang dialami oleh setiap wanita. Momen ini sangat penting karena seorang ibu berperan sebagai sumber utama nutrisi bagi janin yang sedang berkembang. Melalui plasenta, semua nutrisi yang dikonsumsi ibu akan disalurkan ke janin. Oleh sebab itu, asupan makanan yang baik bagi ibu hamil sangatlah penting. Selain mendukung pertumbuhan janin, pola makan yang tepat juga berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan Annisa vira *et al.,(* 2024).

Ibu hamil harus mempunyai status gizi yang baik dan mengonsumsi makanan yang beranekaragam baik proporsi maupun jumlahnya. Ibu hamil harus mengkonsumsi makanan lebih banyak karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin/bayinya. Menurut penelitian Sjahriani *et al.*,(2021) semakin meningkatnya usia kehamilan ibu maka risiko untuk menderita anemia menjadi semakin besar apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi Fe secara teratur.

Penderita anemia cenderung mengalami berbagai gejala, seperti merasa lemah, lelah, lesu, dan mudah lupa, serta tampak pucat pada kulit, bibir, lidah, telapak tangan, dan mukosa kelopak mata.Anemia dapat memengaruhi aktivitas sel otak, yang berakibat pada menurunnya konsentrasi belajar, produktivitas kerja yang rendah, gangguan dalam pertumbuhan fisik, serta melemahkan daya tahan tubuh, sehingga membuat seseorang lebih rentan terhadapkurangnya pemahaman ibu hamil tentang anemia menunjukkan bahwa masalah ini sangat serius dan perlu penanganan segera, karena dapat mempengaruhi kesehatan janin. Siklus menstruasi bulanan yang dialami wanita membuat sikap mereka kurang waspada terhadap anemia yang lebih rentan terjadi pada wanita karena adanya siklus menstruasi setiap bulan, dan juga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang anemia Nurrahman *et al*., (2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan memodifikasi penggunaan media.Dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil,media yang digunakan harus mengoptimalkan penerimaan informasi kepada ibu hamil.Salah satunya menggunakan modul edukasi interaktif merupakan modul edukasi yang sesuai dengan tema atau materi yang sedang di pelajari serta dibuat sedemikian rupa agar pemb elajar tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat

mengasah daya ingat mereka.

Penelitian Marsia *et al.*,(2022) modul pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar disusun dengan sistematis dan menarik secara menyeluruh mengandung isi dari materi, metode dan juga evaluasi yang bisa dipakai langsung secara mandiri dalam merai kemampuan yang ditetapkan. Ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dari pembelajaran yang menggunakan penerapan modul ialah bisa meningkatkan motivasi, karena dengan dukungan sosial terutama dari suami merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia.

Penelitian Wulandari *et al.*,(2021) modul interaktif adalah berisi materi tersaji dalam bentuk teks, gambar-gambar serta dilengkapi dengan animasi yang membuat siswa semakin mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya modul interaktif ini, proses pembelajaran hendaknya lebih berjalan dengan efektif dan efisien serta mendukung interaksi antara pedidik dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Tingginya prevalensi kasus anemia pada ibu hamil membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modul Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas Provinsi Bengkulu ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 68% data ini masih tinggi karena belum memenuhi capaian target pemerintah Indonesia di tahun 2030 sebesar 30%.Oleh karena ittu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah"Apakah Ada Pengaruh Modul Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh modul edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Anemia di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik ibu hamil meliputi umur dan usia kehamilan saat ini.

b. Diketahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan modul edukasi interaktif tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

c. Diketahui rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan modul edukasi interaktif tentang pencegahan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan modul edukasi interaktif tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan penyakit anemia.

2. **Bagi Tempat Penelitian**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan Anemia

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya untuk melihat tren,kemajuan,atau perubahan dalam pengelolaan anemia pada ibu hamil dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi topik anemia lebih dalam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian dan Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Nurul indriyah,Dahlia, Sari ifdiana jalal Tahun 2024	KarakteristikIbu Hamil Dengan Anemia	Berdasarkan hasil yang telah di teliti Hasil penelitian ini menunjukan bahwa berdasarkan usia anemia paling banyak dialami umur 20-35 tahun,berdasarkan pendidikan,paritas,semakin sering ibu melahirkan maka semakin besar pula resiko untuk terkena anemia.	Persamaan: a. Fokus pada anemia ibu hamil b. Menemukan karakteristik pada ibu hamil Perbedaan: a. Penelitian ini fokus pada karakteristik anemia pada ibu hamil
2	Susil idyawati,Baiq Ricca Afrida,Ni Putu Aryani,Sri Hawari Jannati,Raudatul Jannah,Tahun 2024	Edukasi Dampak AnemiaPada Ibu Hamil	Berdasarkan hasil yang telah diteliti Hasil penelitian ini menujukkan bahwa pemberian edukasi dampak anemia dengan metode penyuluhan telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil	Persamaan: a. Sama-sama membahas tentang anemia pada ibu hamil b. Menekankan dampak anemia pada ibu hamil Perbedaan: a. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan saja.Sementara penelitianini menggunakan modul edukasi interaktif sebagai media
3	Annisa Vira Nurul Mutoharoh, Sofwan Indarjo, Tahun 2024	Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia yaitu variabel konsumsi TTD dan Variabel LILA,dan juga tidak ada hubungan antara kejadian anemia dengan usia ibu ketika Hamil	Persamaan: a. Sama-sama membahas tentang anemia pada ibu hamil Perbedaan: a. Perbedaan Dari penelitian ini adalah sampel,metode variabel

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4	Shelvina Meiekasari, Heni ekana charisnawati, Ira Kurniawati Tahun 2024	Pengembangan E-Modul Matematika Interaktif dengan Canva dan Flipping Book: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul interaktif valid, Hal tersebut, artinya e-modul interaktif ini berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas siswa, terutama berkaitan dengan materi sifat-sifat bangun geometri yang ada di kelas VIII SMP	Persamaan: a. Variabel independent, desain penelitian Perbedaan: a. Variabel dependent, tahun, tempat penelitian, jumlah sampel, dan sumber data
5	Sadi'ah, Yayat Ruhiat, Sholih Tahun 2024	Pengembangan E-Modul Interaktif berbasis Augmented Reality untuk siswa sekolah dasar	Hasil Penelitian bahwa produk e-Modul interaktif berbasis Augmented Reality yang telah dikembangkan valid serta layak digunakan dalam. pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar.	Persamaan: a. Variabel independen Perbedaan: a. Variabel dependent, tahun, b. tempat penelitian, jumlah sampel, dan sumber data

Kemenkes Poltekkes Bengkulu